

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA
DINI MELALUI PROGRAM SI MADU (SIMULASI TAMAN
EDUKASI) DI KEPOLISIAN RESOR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ROHMI KUSNENDAR
NIM. 1123301204**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

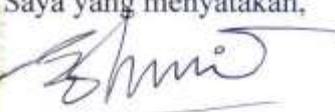
Nama : Rohmi Kusnendar
NIM : 1123301204
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Melalui Program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2019
Saya yang menyatakan,




Rohmi Kusnendar
NIM. 1123301204



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI
 MELALUI PROGRAM SI MADU (SIMULASI TAMAN EDUKASI)
 DI KEPOLISIAN RESOR BANYUMAS**

yang disusun oleh Rohmi Kusnendar (NIM. 1123301204) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Juli 2019

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

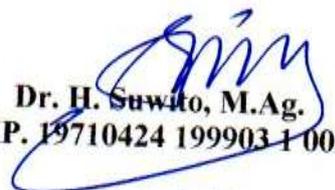
Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001


Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
 NIP. 19840809 201503 1 003

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama


Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :
 Dekan,



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Mei 2019

Hal : Pengajuan Munafasyah Skripsi Sdr. Rohmi Kusnendar
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

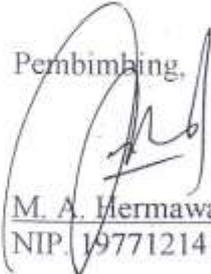
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rohmi Kusnendar
NIM : 1123301204
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Melalui
Program SI MADU (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian
Resor Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunafasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

MOTTO

*Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts,
thought by thought, action by action.*

(Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara
berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi
pikiran, tindakan demi tindakan)

(Helen G. Douglas)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Jumadi dan Ibu Muzaemah) yang telah memberikan kasih sayangnya, mendidik, merawat, menjagaku sampai sekarang ini. Tanpa do'a dan dukungan kalian aku bukanlah apa-apa.
2. Kakak-kakakku (Mas Janu dan Mba Anis) dan adikku Laras yang saya sayangi dan selalu menemani di setiap langkah kehidupanku dan tanpa henti memberikan dukungan dan do'a untukku.
3. Guru-guruku yang senantiasa mengajariku dengan tulus dan ikhlas dan senantiasa membagikan ilmunya kepadaku.
4. Semua sahabat dan temanku yang telah menemani masa-masa belajarku dan mewarnai hari-hariku.
5. Almamaterku IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempatku dalam menimba ilmu.

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI
MELALUI PROGRAM SI MADU (SIMULASI TAMAN EDUKASI) DI
KEPOLISIAN RESOR BANYUMAS**

ROHMI KUSNENDAR
1123301204

Abstrak: Latar belakang penelitian ini muncul berangkat dari kenyataan bahwa Kepolisian Resor Banyumas (Polres Banyumas) ini mempunyai program-program kegiatan yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Salah satu program yang dimiliki oleh Polres Banyumas ialah program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi). Melalui program ini diharapkan karakter disiplin terutama dalam berlalulintas dapat tertanamkan sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu di Polres Banyumas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu Kanit Dikyasa, Tim Si Madu, dan Anak Usia Dini. Objek penelitian ini adalah penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu di Polres Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis interaktif model Miles and Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya yang dilakukan oleh Polres Banyumas melalui tim Si Madu dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini adalah dengan cara mengadakan kegiatan *roadshow* ke seluruh wilayah kabupaten Banyumas. Kegiatan simulasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yakni senang dimotivasi, senang bermain dan bersenang-senang, berpikir imajinatif, dan cenderung ingin mendapat ketrampilan. Dalam melaksanakan kegiatan simulasi, tim Si Madu juga melibatkan empat unsur disiplin yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. 2) Cara yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu yaitu memberikan contoh serta memberikan penjelasan dan tanya jawab.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Anak Usia Dini, Program Si Madu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga tiada kata lain selain *Alhamdulillahirobbil'aalamiin* karena akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis susun dengan penuh harapan agar semoga skripsi ini bukan hanya menjadi prasyarat dalam mendapatkan gelar Strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah SWT yang senantiasa penulis rindukan dan harapkan syafa'atnya di Hari Akhir nanti.

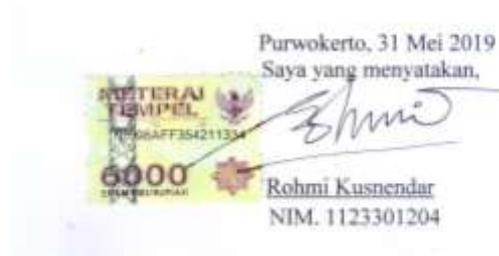
Penulisan Skripsi ini adalah hasil penelitian dari penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terwujud tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Di samping itu, penyusunan skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, selaku Pembimbing Akademik PAI 5 Angkatan 2011 yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
7. M. A. Hermawan, M.S.I, selaku dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
9. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Keluargaku tercinta Bapak Jumadi dan Ibu Muzaemah, kakak-kakakku (Januar Rochman dan Anissa Sabawati), dan adikku Laras Pamuji yang telah memberikan motivasi, semangat, do'a, serta dukungan untuk penulis.
11. Gidion Arif Setyawan, S.I.K., S.H., M.Hum, selaku Kepala Polres Banyumas.
12. AKP Ihram Kustarto, S.H., S.I.K., selaku Kepala Sat Lantas Polres Banyumas.
13. IPTU Dwi Nugroho, S.H. selaku Kanit Dikyasa Sat Lantas Polres Banyumas.
14. Tim Si Madu Polres Banyumas.
15. Sahabatku Fika, Mila, Sari, Tam-tam yang telah menemani selama ini. Terimakasih atas semangat dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis.
16. Teman-temanku GANKSAL "Gabungan Anak Se-PAI 5" angkatan 2011, terimakasih atas do'a, dukungan dan kebersamaannya selama ini.
17. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali mendo'akan semoga amal baiknya diterima oleh Alloh SWT. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sitematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karakter Disiplin	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Macam-macam Karakter	17

3. Pengertian Disiplin	22
4. Unsur-unsur Disiplin	26
5. Fungsi Disiplin	29
6. Pengaruh Disiplin pada Anak	30
B. Anak Usia Dini	31
1. Pengertian Anak Usia Dini	31
2. Pendidikan Anak Usia Dini	32
3. Karakteristik Anak Usia Dini	33
4. Perkembangan Karakter pada Anak Usia Dini	36
C. Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini	38
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Polres Banyumas	47
B. Program Si Madu	61
C. Analisis Data	72
BAB V	PENUTUP
A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	80

C. Kata Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kanit Dikyasa
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Kanit Dikyasa
- Lampiran 6 Hasil Observasi pada Acara Sedina Bareng Banyumas
- Lampiran 7 Hasil Observasi pada Acara Gebyar PAUD
- Lampiran 8 Hasil Observasi pada Acara *Car Free Day*
- Lampiran 9 Hasil Observasi pada *roadshow* tim Si Madu di RA Diponegoro
135 Karangsalam
- Lampiran 10 Foto Kegiatan
- Lampiran 11 Form Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Keterangan Hasil Sidang Judul Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 17 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 19 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Undangan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 22 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 23 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 24 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 25 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 26 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 27 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 28 Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 29	Permohonan Munaqosyah Skripsi
Lampiran 30	Berita Acara Sidang Munaqosyah
Lampiran 31	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 32	Berita Acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosyah
Lampiran 33	Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
Lampiran 34	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 35	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 36	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 37	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 38	Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 39	Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II
Lampiran 40	Sertifikat Aplikasi Komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimana wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga bukan menjadi pohon jambu.¹ Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Mengacu pada definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dan berguna bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik, termasuk di dalamnya ialah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika

¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

² Depdiknas, *Undang-undang RI No14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan yang selanjutnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.³

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peranan yang sangat penting, disiplin diri. Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Di samping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁴

Disiplin adalah salah satu karakter utama, yang harus diinternalisasikan pada anak sejak usia dini. Sayangnya sebagian besar orang tua di negeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman, dan anak yang melanggar harus dihukum secara fisik. Akibat persepsi keliru para orang tua dan guru tentang disiplin, banyak anak yang menerima tindak kekerasan. Anehnya, hal itu dianggap sebagai sebuah kewajaran. Buktinya, kita sering mendengar di berbagai media massa yang memberitakan masih banyak anak yang mengalami tindak kekerasan dari orang tua atau guru dengan alasan untuk mendisiplinkan anak.⁵

Fenomena yang muncul di masyarakat, seringkali kita melihat perilaku tidak disiplin dari sebagian anggota masyarakat yang dapat merugikan orang lain. Perilaku kurang disiplin dalam berlalulintas misalnya, pelanggaran

³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 43.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 85.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm. 101.

terhadap rambu-rambu yang sudah terpampang di jalan dapat menyebabkan orang lain celaka. Seringkali terjadi di jalan raya ada oknum yang suka menerabas perempatan yang sudah jelas lampu *traffic lights* menyala warna merah. Seharusnya ketika lampu merah menyala, semua pemakai jalan harus berhenti. Tetapi terkadang ada oknum yang suka menerabas bahkan tancap gas sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Seringkali kita juga melihat budaya yang kurang berdisiplin dari sebagian anggota masyarakat ketika mereka harus antri. Karena egoisme yang tinggi dan hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri, terkadang aturan diabaikan sehingga dapat merugikan orang lain. Ironisnya, dari perbuatan yang kurang disiplin seperti itu seringkali pula kita melihat kurangnya hukuman yang jelas dan tegas terhadap para pelanggar aturan. Oleh karena itu, di samping perlu untuk menerapkan aturan yang jelas perlu juga untuk memberikan sanksi yang tegas kepada setiap pelanggar aturan. Mengingat pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan masyarakat, maka perlu dilakukan upaya untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap anggota masyarakat.

Dengan melihat fenomena perilaku masyarakat Indonesia dalam berlalulintas saat ini sangat perlu adanya penanaman pengetahuan tentang disiplin dan etika dalam berlalulintas. Salah satu upaya pemerintah adalah Kementerian Pendidikan Nasional dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) mencanangkan untuk memasukkan materi pendidikan lalu lintas dalam kurikulum intrakurikuler berupa Nota Kesepakatan Menteri Pendidikan Nasional dengan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor: 03/III/KB/2010 dan Nomor B/III/2010 pada tanggal 8 Maret 2010 diselenggarakan kegiatan pengintegrasian disiplin berlalulintas ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.⁶ Dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan peranannya sangat penting. Sebab, lalu lintas menguasai hajat

⁶ Ekram Pawiroputro dan Sadar, *Model Integrasi Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2010), hlm. III.

hidup orang banyak. Maka penyelenggaraannya harus dikuasai oleh negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah. Peran kepolisian juga diperlukan untuk datang ke sekolah-sekolah melakukan penyuluhan dan pendekatan pada siswa maupun tenaga pendidiknya (guru).

Disiplin berlalulintas merupakan salah satu pencerminan dari disiplin nasional yang menunjukkan harga diri atau martabat sebuah bangsa. Maka dari itu selayaknya Polri lebih mengedepankan aspek pendidikan kepada masyarakat berkaitan dengan disiplin berlalulintas. Strategi dan program untuk mewujudkan dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui kegiatan “*Road Safety*”. *Road Safety* merupakan program kegiatan untuk melindungi pemakaian jalan agar aktivitas dan produktivitasnya tidak terganggu oleh berbagai masalah sosial di jalan raya serta terwujudnya keselamatan di jalan. Implementasi kegiatan *road safety* dilakukan melalui Polsanak (Polisi Sahabat Anak), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), *Traffic Police Goes to Campus*, *Safety Riding*, Kampanye Keselamatan Lalu Lintas, TMC (*Traffic Management Centre*), Sekolah Mengemudi, Saka Bhayangkara Lantas, *Traffic Board*, Taman Lalu Lintas, Operasi Kepolisian, Penegakan Hukum.⁷

Data mengenai kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres Banyumas pada tahun 2015 mencapai 1.056 kasus dengan korban meninggal dunia 249, korban luka berat 2 orang, korban luka ringan 1.197 orang, dan kerugian materi mencapai Rp 856.150.000,00. Dari kasus kecelakaan yang terjadi pelaku yang berusia antara 16-20 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif yang masih muda. Melihat realita yang ada menimbulkan keprihatinan di mana anak usia muda yang masih panjang untuk menggapai masa depan harus terlibat kecelakaan lalu lintas.⁸

Selain data mengenai kasus kecelakaan di wilayah Polres Banyumas, penulis juga mendapatkan data mengenai pelanggaran lalu lintas. Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah Polres Banyumas pada tahun 2015 mencapai

⁷ Ekram Pawiroputro dan Sadar, *Model Integrasi*, hlm. 2.

⁸ Laporan kegiatan “Sedina Bareng Polres Banyumas dan *Road Show* Bus Zebra Cendekia” Polres Banyumas Tahun 2016, hlm. 2.

22.760 pelanggaran. Pelanggar lalu lintas terbanyak berprofesi sebagai karyawan swasta yaitu berjumlah 14.215 orang. Usia pelanggar lalu lintas yang menduduki jumlah tertinggi adalah usia 21-30 tahun. Yang memprihatinkan ialah dalam data tersebut terdapat usia pelanggar lalu lintas usia 0-15 tahun yang berjumlah 1.771 orang. Itu artinya mereka yang masih berusia di bawah umur ikut menjadi pelanggar lalu lintas.⁹

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran tertib berlalulintas sejak usia dini, Polres Banyumas melaksanakan terobosan kreatif “Si Madu” (Simulasi Taman Edukasi Lalu Lintas) guna memberikan pelajaran dan pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan benar kepada anak-anak usia dini. Si Madu sendiri diciptakan dengan tujuan agar bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dibongkar pasang dengan mudah, dengan begitu anak-anak usia dini terutama anak-anak TK tidak perlu lagi mendatangi taman lalu lintas yang cukup jauh karena Si Madu bisa bergerak dan mendatangi sekolah-sekolah guna memberikan pemahaman dan pengertian tentang peraturan maupun rambu lalu lintas kepada anak. Diharapkan dengan adanya Si Madu dapat bermanfaat dalam menumbuhkan dan memberikan wawasan tentang pengetahuan lalu lintas terhadap masyarakat di wilayah kabupaten Banyumas khususnya anak-anak usia dini.¹⁰

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan ketika *launching* program Si Madu pada tanggal 24 November 2015, tim Si Madu menunjukkan kepada seluruh peserta yang mengikuti *launching* tersebut bagaimana cara mengemudi yang baik dan benar sesuai dengan peraturan dalam berlalulintas. Anak-anak TK dan SD yang menjadi peserta pada saat itu diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai aturan-aturan dan rambu-rambu lalu lintas yang harus dipatuhi. Kemudian setelah mereka diedukasi, mereka diminta untuk bersimulasi di Taman Lalu Lintas yang sudah disediakan. Mereka bersimulasi dengan cara mengendarai motor listrik

⁹ Paparan Kapolres Banyumas dalam rangka acara “Catatan Kopolnas” Metro TV (Inovasi Pelayanan Publik Si Madu) Tahun 2016, hlm. 14.

¹⁰ Laporan Rencana Kegiatan *Launching* “Si Madu” Simulasi Taman Edukasi Lalu Lintas Polres Banyumas Tahun 2015, hlm. 2.

dan sepeda kecil mengelilingi taman tersebut yang di situ terdapat berbagai macam miniatur bangunan seperti kantor Polres Banyumas, rumah, sekolah, supermarket, bank, dan sebagainya. Ketika anak-anak bersimulasi, tim Si Madu juga memberikan arahan kepada peserta ketika terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam bersimulasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Melalui Program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Disiplin

Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanamkan.¹¹

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹² Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 890.

¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), hlm. 41.

melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.¹³

Jadi yang dimaksud dengan penanaman karakter disiplin pada penelitian ini ialah proses/cara untuk menanamkan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Dalam penelitian ini, karakter disiplin yang penulis maksud lebih difokuskan kepada disiplin dalam berlalulintas.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang belum dewasa yang memiliki berbagai karakteristik sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan untuk menuju kedewasaannya.¹⁴ Anak usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia 6 tahun. Hal yang sama dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa usia dini itu dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun.¹⁵

Papalia dan Old sebagaimana dikutip oleh Reni Akbar-Hawadi membagi masa kanak-kanak dalam lima tahap:¹⁶

- a. Masa prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir.
- b. Masa bayi dan tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan sampai dengan tiga tahun merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandirian.
- c. Masa kanak-kanak pertama, yaitu rentang usia 3-6 tahun, masa ini dikenal juga dengan masa prasekolah.

¹³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, hlm. 192.

¹⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), hlm. 102.

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 25-26.

¹⁶ Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 3-4.

- d. Masa kanak-kanak kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
- e. Masa remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari kungkungan orang tua.

Berdasarkan pembagian tersebut maka yang termasuk dalam anak usia dini adalah mereka yang berada pada masa prenatal, masa bayi dan tatih, serta masa kanak-kanak pertama. Akan tetapi, anak usia dini yang lebih banyak menjadi sasaran dari program Si Madu ini, yakni mereka yang ada pada masa kanak-kanak pertama. Anak usia dini dalam penelitian ini yaitu mereka yang berusia 0-6 tahun baik mereka yang berada di lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, Play Group, Kelompok Bermain, dan sebagainya maupun mereka yang tidak berada di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, siapa saja bisa menjadi peserta Si Madu asal masih termasuk dalam usia anak dini.

3. Si Madu (Simulasi Taman Edukasi)

Si Madu merupakan *Creative Breakthrough* Polres Banyumas sebagai sarana pembelajaran berlalulintas kepada anak usia dini. Si Madu sebagai sarana pengenalan pembelajaran berlalulintas yang perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil sebagai pendekatan awal mempengaruhi kesadaran mereka untuk menciptakan sikap yang tertib.¹⁷

4. Kepolisian Resor Banyumas

Kepolisian Resor Banyumas (Polres Banyumas) merupakan struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten Banyumas. Polres Banyumas berada di kaki gunung Slamet sebelah Selatan yang memiliki perbatasan langsung dengan Polres Cilacap di sebelah Selatan, Polres Brebes dan Tegal di sebelah Barat, dan Polres Purbalingga, Banjarnegara serta Kebumen di sebelah Timur. Polres

¹⁷ Paparan Kapolres Banyumas dalam rangka acara “Catatan Kopolnas” Metro TV (Inovasi Pelayanan Publik Si Madu) Tahun 2016, hlm. 22-23.

Banyumas memiliki sebanyak 27 Polsek (Kepolisian Sektor) jajaran. Polres Banyumas dipimpin oleh Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) yang berpangkat AKBP (Ajun Komisaris Besar Polisi).¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah “Bagaimana cara penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pokok dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman karakter disiplin melalui program Si Madu di Kepolisian Resor Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang cara penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu di Polres Banyumas.
- b. Menjadi bahan informasi atau masukan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menanamkan karakter disiplin pada anak didiknya.
- c. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang berminat terhadap masalah penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu di Kepolisian Resor Banyumas.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan perilaku disiplin pada anak usia dini dalam kondisi dan objek yang berbeda.

¹⁸ <https://polresbms.wordpress.com/2010/01/19/polres-banyumas/> diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pukul 21.31 WIB.

- e. Memperkaya khazanah penelitian ilmiah terutama pada bidang pendidikan anak usia dini mengenai penanaman kedisiplinan pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut ini penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Melalui Program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi) di Kepolisian Resor Banyumas”.

Pertama, buku yang ditulis oleh Masnur Muslich yang berjudul *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* yang menjelaskan mengenai pengertian karakter dengan mengutip pendapatnya Ratna Megawangi yang mengemukakan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, dan kedua istilah karakter erat kaitannya dengan ‘*personality*’.

Kedua, buku yang ditulis oleh Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida dengan judul *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Buku tersebut menyebutkan ada berbagai macam karakter yang bisa ditanamkan terhadap anak usia dini di antaranya yaitu kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, religius, bertanggungjawab, dan lain sebagainya.

Ketiga, selain mengambil dari buku, penulis juga mengambil dari jurnal Pedagogia volume 2 nomor 1 tahun 2013 miliknya Choirun Nisa Aulia yang berjudul *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai pengertian disiplin, yakni disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok di mana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Keempat, buku yang dikeluarkan oleh Rose Mini yang berjudul *Disiplin pada Anak* menjelaskan bahwa cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan disiplin pada anak ialah dengan cara memberikan contoh (menjadi model) dan memberikan penjelasan dan tanya jawab.

Skripsi yang penulis susun bukanlah skripsi yang pertama kali. Sudah banyak yang meneliti terkait penanaman karakter disiplin. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini yang dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan, sekaligus untuk menemukan aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan skripsi ini. Di antara skripsi yang mengkaji tentang penanaman karakter disiplin ialah:

Penelitian yang dilakukan oleh Elma Nurpiana mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013”. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa proses penanaman karakter disiplin itu berupa ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan. Sedangkan proses penanaman karakter tanggungjawab berupa nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.¹⁹

Skripsi lain yang membahas tentang penanaman karakter disiplin adalah skripsi dari Christina Damayanti mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dengan judul “Meningkatkan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas XI di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa

¹⁹ Elma Nurpiana, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.05 WIB.

perilaku disiplin siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas XI di SMA Bina Mulya Bandar Lampung.²⁰

Selain itu, ada juga skripsi yang ditulis oleh Meirina Gunariyah mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Keluarga Buruh Wanita di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo”. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah model penanaman kedisiplinan anak usia dini pada buruh wanita di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo mencakupi model otoriter, permisif dan demokratis. Model otoriter digunakan oleh 1 orang ibu, model permisif digunakan oleh 2 orang ibu dan model demokratis dilakukan oleh 5 orang ibu.²¹

Dari ketiga penelitian yang sudah disebutkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin, baik itu penanamannya maupun cara meningkatkannya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini cara menanamkan karakter disiplinnya dilakukan melalui program Si Madu di Polres Banyumas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elma Nurpiana, cara menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab itu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsN Sleman Yogyakarta. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Christina Damayanti memfokuskan pada cara meningkatkan sikap disiplin dalam berlalulintas dengan cara layanan bimbingan konseling kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Meirina Gunariyah itu sendiri, membahas mengenai model dalam penanaman kedisiplinan pada anak usia dini di desa Bakrejo,

²⁰ Christina Damayanti, *Meningkatkan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas XI di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013) diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/viewFile/2745/1886>. pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.28 WIB.

²¹ Meirina Gunariyah, *Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Keluarga Buruh Wanita di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013) diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/18697/1/1601408014.pdf>. pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.09 WIB.

Semarang. Di situlah letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis membagi pokok pembahasan ke dalam beberapa bab. Sebelum memasuki bab pertama, terlebih dahulu penulis kemukakan halaman formalitas yang meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori atau teori-teori yang mewakili, meliputi pengertian karakter, macam-macam karakter, pengertian karakter disiplin. Tinjauan tentang anak usia dini meliputi pengertian anak usia dini, pendidikan karakter anak usia dini, perkembangan karakter pada anak. Selain itu juga berisi teori tentang penanaman karakter disiplin pada anak usia dini meliputi pengertian, pentingnya, tujuan, dan manfaat dari penanaman karakter disiplin pada anak usia dini.

BAB III merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi gambaran umum Kepolisian Resor Banyumas, pelaksanaan program Si Madu, pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini dan saran.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya yang dilakukan oleh Polres Banyumas melalui tim Si Madu dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini adalah dengan cara mengadakan kegiatan *roadshow* ke seluruh wilayah kabupaten Banyumas. Dalam kegiatan *roadshow* tersebut, anak-anak diajak untuk melakukan simulasi di taman edukasi yang bersifat *portable* atau mempraktekkan langsung apa yang sudah disampaikan oleh tim Si Madu sebelumnya.

Kegiatan simulasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yakni senang dimotivasi, senang bermain dan bersenang-senang, berpikir imajinatif, dan cenderung ingin mendapat ketrampilan. Dalam melaksanakan kegiatan simulasi, tim Si Madu juga melibatkan empat unsur disiplin yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Disiplin mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya.

Untuk menunjang penanaman karakter disiplin pada anak usia dini tersebut, maka upaya yang dilakukan juga dengan menggunakan cara yang pas dan sesuai. Cara yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu yaitu memberikan contoh serta memberikan penjelasan dan tanya jawab.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan mengenai penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu di Polres Banyumas, agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan bagi tim Si Madu pada khususnya

dalam upaya penanaman karakter disiplin pada anak usia dini. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak Polres Banyumas, dalam hal ini Kapolres, Kasatlantas, Kanit Dikyasa, dan juga seluruh warga Polres Banyumas agar terus berusaha untuk tetap memberikan dukungan terhadap segala upaya yang telah dilakukan oleh tim Si Madu dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu tersebut.
2. Kepada anggota Si Madu, mencari waktu yang baik dan tepat untuk melaksanakan kegiatan roadshow agar nantinya kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu oleh kegiatan atau tugas lainnya yang sedang diembannya dan wajib untuk dijalankan. Selain itu, usaha yang telah dilakukan dalam penanaman karakter disiplin hendaknya selalu ditingkatkan secara lebih maksimal agar dalam penanaman karakter disiplin pada anak usia dini dapat tercapai dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada orang tua/pendidik dan masyarakat sekitar hendaknya turut berperan serta dalam upaya penanaman karakter disiplin, baik di lingkungan sekolah, rumah maupun dalam masyarakat. Dengan cara ikut memantau kegiatan yang dilakukan anak ketika berada di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan karakter disiplin, sehingga penanaman karakter disiplin yang sudah dilaksanakan oleh tim Si Madu dapat berkembang dan terus melekat pada diri anak dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira yang kita nantikan syafa'atnya di Hari Akhir nanti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini

bisa menjadikan amal shalih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri. Aamiin.

Kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim Si Madu dan Kanit Dikyasa yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penulis dapat memperoleh data untuk penelitian ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.

Purwokerto, 15 Juni 2019

Penulis

Rohmi Kusnendar

NIM. 1123301204

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aulina, Choirun Nisa. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini", *jurnal Pedagogia*, Vol. 2, No. 1 tahun 2013 diakses melalui <http://journal.umsida.ac.id/files/LinaV2.1.pdf> pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.20 WIB.
- Damayanti, Christina. 2013. *Meningkatkan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas XI di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/viewFile/2745/1886>. pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.28 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Depdiknas. 2009. *Undang-undang RI No14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunariyah, Meirina. 2013. *Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Keluarga Buruh Wanita di Desa Bakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Semarang, diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/18697/1/1601408014.pdf>. pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.09 WIB.

- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hawadi, Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Laporan Kegiatan “Sedina Bareng Polres Banyumas dan Road Show Bus Zebra Cendekia” Polres Banyumas Tahun 2016
- Laporan Rencana Kegiatan *Launching* “Si Madu” Simulasi Taman Edukasi Lalu Lintas Polres Banyumas Tahun 2015
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mini, Rose. 2011. *Disiplin pada Anak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyasa, E.2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nurpiana, Elma. 2013. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013*.

Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 12.05 WIB.

Paparan Kapolres Banyumas dalam rangka acara “Catatan Kompolnas” Metro TV (Inovasi Pelayanan Publik Si Madu) Tahun 2016

Pawiroputro, Ekram dan Sadar. 2010. *Model Integrasi Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Prasetya, Joko Tri. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prijodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT INDEKS.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Tim Penyusun. 1997. *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://polresbms.wordpress.com/2010/01/19/polres-banyumas/>

<http://pdk.jatengprov.go.id/main/read/14/pnf-pt/1051/puncak-gebyar-paud-tingkat-jawa-tengah-tahun-2017>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yakni Kepolisian Resor (Polres) Banyumas.
2. Pengamatan terhadap proses penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu.
3. Pengamatan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana penunjang penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu.

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Polres Banyumas
2. Letak geografis Polres Banyumas
3. Struktur organisasi Polres Banyumas
4. Visi dan misi Polres Banyumas
5. Foto-foto *roadshow* tim Si Madu sebelumnya
6. Laporan-laporan kegiatan sebelumnya

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Bapak, apa itu Si Madu?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya program Si Madu?
3. Bagaimana asal usulnya bisa tercipta program Si Madu?
4. Apakah yang menjadi dasar dari program Si Madu?
5. Bagaimana konsep dari pelaksanaan program Si Madu?
6. Tujuan dari adanya program Si Madu itu sendiri apa pak?
7. Harapan/target apa yang ingin dicapai dengan adanya program Si Madu?
8. Bagaimana tindak lanjut dari Polres Banyumas setelah dilaksanakannya program Si Madu?
9. Menurut Bapak, bagaimana caranya agar karakter disiplin dapat tertanam pada anak usia dini melalui program Si Madu?
10. Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu?
11. Bagaimana alur roadshow Si Madu? Apakah tim datang langsung ke sekolah-sekolah atau pihak sekolah yang meminta dikunjungi?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya program Si Madu ini?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2017
Waktu : 10.15 WIB
Tempat : Ruang Kanit Dikyasa
Informan : IPTU Dwi Nugroho, S.H. (Kanit Dikyasa Satlantas Polres Banyumas)

Peneliti : Assalamu'alaikum, bagaimana kabarnya pak?
Informan : Wa'alaikumsalam, Alhamdulillah baik mba.
Peneliti : Mohon maaf saya meminta waktu bapak sebentar boleh?
Informan : iya boleh silahkan, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : begini pak, saya mau menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan program Si Madu.
Informan : Oh ya mbak, bagaimana?
Peneliti : menurut Bapak, apa itu Si Madu?
Informan : Menurut saya, Si Madu itu merupakan salah satu terobosan kreatif yang dimiliki oleh Polres Banyumas yang digunakan sebagai sarana pembelajaran berlalulintas kepada anak usia dini.
Peneliti : Apa yang melatarbelakangi adanya program Si Madu pak?
Informan : Jadi begini mba, pada dasarnya masalah keselamatan jalan itu berakar pada tiga faktor yaitu *Human Error*, kendaraan, dan jalan itu sendiri. Nah, untuk jumlah kecelakaan di wilayah Banyumas dari tahun ke tahun itu mengalami peningkatan. Faktor pengguna jalan atau yang biasa disebut dengan *Human Error* itu sendiri mendominasi penyebab kecelakaan lalulintas ini, bisa disebabkan karena ketidakdisiplinan dalam menaati rambu-rambu lalulintas dan kurangnya pengetahuan pengguna jalan akan rambu-rambu tersebut. Disiplin itu tidak serta merta langsung ada pada diri

seseorang. Hal ini perlu proses yang panjang dan harus ditanamkan sejak usia dini. Untuk itulah, Polres Banyumas melalui Unit Dikyasa menciptakan terobosan baru yang kreatif dan inovatif yang kemudian kami beri nama Si Madu. Selain itu, kami dari pihak polisi juga ingin menghilangkan *image* galak, menakutkan, sangar dan sebagainya di mata anak-anak kecil. Selama ini kan anak-anak kalau bertemu dengan polisi, mereka bawaannya takut dan tidak mau mendekat. Tapi mungkin juga ada yang tidak seperti itu. Untuk mengatasi anak yang seperti itu, kita melalui program ini akan mengajak anak-anak bermain dan belajar sehingga mereka bisa lebih dekat dengan polisi. Pada akhirnya, *imagenegatif* yang bermunculan lama kelamaan akan hilang mba.

Peneliti : Bagaimana asal usulnya bisa tercipta program Si Madu?

Informan : Sebenarnya, di wilayah Banyumas sudah terdapat wahana yang digunakan sebagai taman edukasi lalulintas yang terletak di Terminal Bulu Pitu. Taman itu dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas. Taman tersebut boleh dikunjungi oleh siapa saja terutama untuk anak-anak. Akan tetapi, taman tersebut kurang ramai dikunjungi oleh warga masyarakat Banyumas. Mungkin karena letaknya yang jauh atau ketidaktahuan warga akan taman itu. Setelah kita amati, maka kami sepakat membuat taman edukasi yang sifatnya *portable*. Sehingga kita bisa bongkar pasang dan bisa dibawa ke mana-mana. Kita sistemnya jemput bola mba. Jadi, nanti warga tidak perlu repot-repot untuk pergi ke taman yang ada di terminal Bulu Pitu, tapi kami yang mendatangi mereka. Dengan begitu kami memberi kemudahan kepada warga masyarakat.

Peneliti : Apakah yang menjadi dasar dari program Si Madu?

Informan : Dalam menciptakan program Si Madu ini, kami mendasarkan kepada tiga hal mba yakni Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalulintas dan Jalan Raya, dan Program

Kerja Polres Banyumas Tahun 2016 tentang Pendidikan Lalulintas Anak Usia Dini.

- Peneliti : Bagaimana konsep dari pelaksanaan program Si Madu?
- Informan : Program Si Madu ini dilaksanakan dalam bentuk Safari Dikmas atau yang kami sebut dengan istilah *roadshow*. Nantinya, akan ada jadwal dari unit Dikyasa bersama dengan tim Si Madu untuk melakukan *roadshow-rodshow* ke berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Banyumas.
- Peneliti : Tujuan dari adanya program Si Madu itu sendiri apa pak?
- Informan : Si Madu diciptakan dengan metode belajar sambil bermain. Mengapa demikian? Jelas, yang menjadi sasaran kami adalah anak-anak usia dini. Untuk memberikan pembelajaran kepada anak usia dini, itu lebih efektif dengan cara bermain karena itu memang dunianya mereka. Tujuan utama kita dalam mengadakan Si Madu ini ialah menumbuhkan kesadaran budaya tertib berlalulintas sejak usia dini. Kami rasa perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menanamkan budaya tertib tersebut. Sehingga ke depan akan tercipta generasi muda yang patuh dan taat hukum khususnya sopan santun dan disiplin berlalulintas.
- Peneliti : untuk sekarang informasinya cukup dulu ya pak, nanti kalau ada yang kurang saya tanyakan sama bapak lagi bisa ya pak? Terimakasih banyak pak.
- Informan : iya mba sama-sama, kalau masih ada informasi yang kurang saya siap membantu mba.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Waktu : 13.17 WIB
Tempat : Ruang Kanit Dikyasa
Informan : IPTU Dwi Nugroho, S.H. (Kanit Dikyasa Satlantas Polres Banyumas)

Peneliti : Assalamu'alaikum, bagaimana kabarnya pak? Mohon maaf saya meminta waktu bapak untuk wawancara lagi sebentar bisa pak?

Informan : Wa'alaikumsalam, Alhamdulillah baik mba, iya boleh silahkan, ada yang bisa saya bantu? Masih ada yang kurang apa mba?

Peneliti : iya pak, ada yang mau saya tanyakan lagi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan program Si Madu.

Informan : Informasi apa lagi yang Anda perlukan?

Peneliti : Harapan/target apa yang ingin dicapai oleh Polres Banyumas dengan adanya program Si Madu?

Informan : Kita berharap sikap disiplin itu tertanam sejak dini pada jiwa anak-anak, supaya sikap disiplin ini terus ada dan berkembang seiring dengan bertambahnya umur anak-anak. Sehingga lama kelamaan, sikap disiplin ini menjadi karakter anak bangsa khususnya yang ada di wilayah kabupaten Banyumas.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut dari Polres Banyumas setelah dilaksanakannya program Si Madu?

Informan : Kami dari Unit Dikyasa, itu tidak hanya mengadakan program Si Madu saja, akan tetapi ada program lainnya juga seperti Pocil (Polisi Kecil), Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Jimat (Dadi Siji Karo Masyarakat), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), dan lain-lain.

Masing-masing program untuk jenjang yang berbeda-beda, ada untuk anak usia dini, ada yang untuk usia remaja seperti di tingkat SMP atau SMA dan sebagainya. Otomatis sikap disiplin ini akan terus berkesinambungan diajarkan kepada anak-anak. Nanti setelah mereka melanjutkan ke jenjang berikutnya mereka akan mengikuti program yang lainnya. Jadi tidak berhenti di program Si Madu saja.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana caranya agar karakter disiplin dapat tertanam pada anak usia dini melalui program Si Madu?

Informan : Upaya yang dilakukan oleh pihak Tim Si Madu dalam menanamkan karakter disiplin sejak usia dini, itu sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, usia dini merupakan masa yang disebut *golden age* yaitu masa keemasan, pada usia inilah anak-anak lebih mudah untuk dibentuk dan diajarkan karakter-karakter seperti karakter disiplin. Anak-anak itu lebih suka meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Meniru tidak hanya sekedar meniru saja. Harus ada pengarahan dari orang dewasa yang ada di sekitar anak-anak supaya anak-anak tidak asal meniru. Dengan adanya pengarahan maka mereka jadi tidak terjerumus untuk meniru hal-hal yang tidak baik. Nanti juga sambil belajar anak-anak jadi lebih tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini melalui program Si Madu?

Informan : Sesuai dengan nama programnya, Kami memakai metode simulasi. Jadi anak-anak langsung mempraktekkan apa yang kami ajarkan ketika mereka mereka diberi pengarahan. Sambil mempraktekkan, mereka sambil bermain supaya sesuai dengan usia mereka, dan mereka juga menikmati atau enjoy dengan simulasi tersebut. Ditambah dengan adanya badut Si Madu yang menemani mereka. Badut Si Madu berupa badut lebah yang menjadi maskot dari program ini. Mengapa kami memilih lebah sebagai badutnya?

Karena lebah identik dengan yang namanya madu, karena memang itu makanannya. Nah, madu itu menjadi bagian dari nama program ini jadi untuk memudahkan ingat dengan program ini seperti itu mba.

Peneliti : Bagaimana alur roadshow Si Madu? Apakah tim datang langsung ke sekolah-sekolah atau pihak sekolah yang meminta dikunjungi?

Informan : Untuk roadshow, Kami ada yang tersistem ada yang kondisional mba. Jadi begini, untuk yang tersistem, itu memang ada pihak sekolah yang menginginkan untuk didatangi oleh tim Si Madu agar anak-anak mendapat materi disiplin lalulintas. Jadi pihak sekolah yang kooperatif mengirimkan surat permohonan untuk dikunjungi. Setelah surat diterima maka Kami proses dan pas harinya tim Si Madu mendatangi sekolah tersebut. Untuk yang kondisional, itu bisa jadi tim Si Madu yang datang tanpa perlu adanya surat permohonan seperti misalnya di acara Gebyar PAUD, *Car Free Day*, atau acara-acara lain.

Peneliti : Baik pak, untuk sementara waktu cukup sampai di sini dulu informasinya. Terimakasih atas keterangan yang sudah diberikan.

Informan : Iya sama-sama mba. Semoga membantu.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Informan : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 5 Maret 2016
Pukul : 07.00 WIB
Tempat : Halaman Depan Kantor Satlantas Banyumas
Acara : Sedina Bareng Banyumas
Hasil observasi :

Roadshow kali ini, tim Si Madu berada di acara “Sedina Bareng Banyumas” yang bertempat di halaman kantor Satlantas Banyumas. acara ini dihadiri oleh ratusan orang yang terdiri dari panitia, tamu undangan, guru pendamping, anak-anak TK, SD, SMP, dan SMA. Sebelum acara dimulai, ada penampilan yel-yel Pelopor Keselamatan Berlalu lintas dari panitia. Pada pukul 07.32 WIB, acara pembukaan berlangsung yang dipandu oleh MC yakni AIPTU Sri Kresnawati dan AIPDA Yusup Supriyadi, S.H. Kemudian hadirin diminta untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya, laporan dari ketua panitia penyelenggara yang disampaikan oleh Kanit Dikyasa IPTU Dwi Nugroho, S.H. Dalam laporannya, beliau menyampaikan bahwa setiap hari kecelakaan di jalan raya sering terjadi. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran tertib berlalu lintas. Ketua panitia menyambut baik kegiatan *Roadshow* Bus Zebra Cendekia yang dilakukan oleh Ditlantas Polda Jateng.

Acara selanjutnya yakni sambutan dari Kapolres Banyumas yaitu AKBP Gidion Arif Setyawan, S.I.K., S.H., M. Hum yang menyampaikan mengenai ucapan selamat datang kepada tim *Roadshow* Bus Zebra Cendekia serta seluruh tamu undangan yang hadir. Selain itu, Kapolres juga mengucapkan terimakasih kepada panitia yang sudah menyelenggarakan acara ini. Beliau mengajak kepada para pelajar untuk menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dengan cara menjadi suri tauladan bagi rekan, teman, dan keluarganya.

Sambutan yang terakhir dari Ditlantas Polda Jateng yang diwakili oleh AKBP Indra K. Manguncong, S.H., S.I.K. selaku Kasubdit Dikyasa. Beliau mengucapkan terimakasih kepada Kapolres Banyumas beserta dengan jajarannya atas terselenggaranya acara Sedina Bareng Banyumas. beliau juga menyampaikan bahwa *Roadshow* Bus Zebra Cendekia merupakan program unggulan dari Ditlantas Polda Jateng. Hal ini dibuktikan dengan ukiran prestasi Bus Zebra Cendekia dalam acara Jateng Fair 2013 yakni menjadi *stand* favorit dan menjadi percontohan bagi Polda-polda lainnya di seluruh Indonesia. Setelah sambutannya selesai, beliau didampingi oleh Kapolres Banyumas melepaskan balon sebagai tanda acara hari ini dimulai. Sebelum ke acara inti, ada sesi foto bersama dan diakhiri dengan pembacaan do'a oleh IPTU Sutrisno, S.H.

Tim *Roadshow* Bus Zebra Cendekia memulai materi utamanya. Mereka mengajak para peserta untuk masuk ke dalam bus yang di dalamnya terdiri dari 32 unit laptop. Adapun jumlah bus yang disediakan yaitu 2 unit bus, sehingga jumlah seluruh laptop yang dapat digunakan ada 64 unit laptop. Dengan terbatasnya jumlah laptop yang ada, maka tim *Roadshow* Bus Zebra Cendekia membagi menjadi beberapa rombongan. Sambil menunggu giliran untuk masuk ke dalam bus, peserta yang lain disuguhkan penampilan yang disiapkan oleh panitia seperti Safety Riding, Pocil Sepatu Roda, penampilan dari tim PKS SLB B Yakub Purwokerto, Si Madu, dan sebagainya.

Peserta yang menunggu giliran dikelompokkan sesuai dengan tingkatannya. Untuk usia TK dan SD, mereka menuju ke taman edukasi yakni Si Madu. Untuk usia SMP dan SMA, mereka diajak ke ruangan untuk diperkenalkan dengan video terapi keselamatan berlalulintas. Di taman edukasi Si Madu, seperti biasa tim Si Madu memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada anak-anak TK dan SD. Kemudian mengajak mereka senam Pinguin bersama. Tim Si Madu dibantu oleh panitia untuk bisa mengondisikan anak-anak yang jumlahnya begitu banyak supaya mereka dapat mengikuti kegiatan Si Madu dengan kondusif. Tim Si Madu mulai memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang rambu-rambu

lalu lintas yang harus ditaati dan bahaya yang timbul akibat dari melanggar rambu-rambu lalu lintas.

Anak-anak sangat antusias menyaksikan teman-temannya yang sedang simulasi di taman edukasi tersebut. Di sini juga terdapat badut Si Madu dan badut Zebra yang menemani mereka untuk mengajak bermain sehingga mereka merasa nyaman dan menikmati dengan kegiatan Si Madu. Tidak semua anak melakukan simulasi di taman tersebut. Hanya beberapa anak saja yang ditunjuk oleh tim Si Madu atau mereka sendiri yang punya keberanian untuk mencoba ketika tim Si Madu menawarkan untuk maju ke depan. Sisanya hanya menyaksikan temannya yang sedang simulasi sambil menunggu giliran untuk masuk ke dalam Bus Zebra Cendekia.

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Minggu, 16 April 2017
Pukul : 07.00 WIB
Tempat : GOR Satria Purwokerto
Acara : Gebyar PAUD
Hasil observasi :

Di hari Minggu ini, tim Si Madu menghadiri di dalam acara Gebyar PAUD yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Acara ini merupakan tingkat provinsi yang dihadiri oleh banyak peserta dari berbagai kabupaten yang ada di wilayah provinsi Jawa Tengah.

Kali ini, tim Si Madu memberikan pengarahan kepada anak-anak tidak seperti biasanya. Setelah tim Si Madu selesai mempersiapkan semua peralatan, mereka masih menunggu anak-anak menghampiri mereka. Hal ini dikarenakan anak-anak masih tersebar ke berbagai tempat sesuai dengan lomba yang diikuti oleh masing-masing peserta.

Ada beberapa anak yang sudah menyelesaikan tugasnya. Kemudian dengan didampingi oleh guru-gurunya, mereka diajak oleh tim Si Madu untuk menghampiri taman edukasi Si Madu. Di sana, anak-anak seperti biasa diberi pengarahan oleh pak Yusuf salah satu dari tim Si Madu. Setelah mendapat pengarahan, mereka dipersilahkan untuk mempraktekkan apa yang disampaikan oleh tim Si Madu.

Kali ini, durasi untuk masing-masing sekolah terbatas tidak seperti biasanya. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya sekolah yang ingin mengikuti program Si Madu sehingga hanya beberapa anak yang simulasi kemudian bergantian dengan rombongan dari sekolah lainnya. Dalam menyampaikan pengarahannya, tim Si Madu menyampaikan hal-hal yang menurut mereka

penting dan itu harus diketahui sejak kecil. Sehingga hanya beberapa saja rambu-rambu atau aturan yang disampaikan kepada anak-anak mengingat durasinya yang terbatas.

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Minggu, 4 Juni 2017
Pukul : 07.00 WIB
Tempat : Alun-alun Purwokerto
Acara : *Car Free Day*
Hasil observasi :

Pagi yang cerah menghiasi kegiatan di hari Minggu ini. Para personil tim Si Madu tampak sedang berkumpul untuk mendapatkan pengarahan dari Kanit Dikyasa. Setelah pemberian pengarahan selesai, mereka langsung mempersiapkan semua peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan kali ini. Tim yang berjumlah 6 orang dibantu dalam menata dan menempatkan semua peralatan pada tempatnya oleh rekan polisi yang bertugas menjaga di situ.

Banyak anak-anak yang berdatangan satu per satu entah mereka berasal dari daerah mana. Mereka datang bersama keluarganya entah dengan orangtua, paman, bibi, dan sebagainya. Anak-anak yang berada di sekitar Alun-alun Purwokerto mulai asyik bermain. Ada yang bermain sepatu roda, bersepeda, bermain bola, lari berkejaran, dan duduk-duduk santai. Kegiatan *Car Free Day* juga diwarnai dengan anak remaja dan orang dewasa yang sedang sibuk dengan aktivitas masing-masing. Ada yang bersepeda, jogging, skipping, bermain bulu tangkis, jalan-jalan, wisata kuliner, dan lain sebagainya.

Setelah tim selesai dalam menata peralatan Si Madu, Kanit Diyasa mengajak anak-anak usia dini yang ada di situ untuk mendekat ke wilayah di sekitar Si Madu. Para tim Si Madu memasang banner yang menjadi alasnya tepat di atas jalan raya yang berada di depan Rita Super Mall. Sudah banyak anak-anak yang mendekat ke sekitar banner. Salah satu tim Si Madu yakni Bapak Yusuf, memandu anak-anak untuk ikut bermain bersama mereka. Sebelumnya, anak-anak

diajak untuk senam Pinguin dengan diiringi musik. Orang dewasa yang menyaksikannya pun ikut serta dalam pengarahan dari tim Si Madu.

Setelah diajak untuk senam bersama, tim Si Madu memberikan pengarahan kepada anak-anak mengenai arti dari rambu-rambu lalulintas yang biasa dijumpai di jalan raya, cara menggunakan jalan raya yang baik dan benar, dan sebagainya. Setelah mendapat pengarahan, anak-anak dipersilahkan untuk simulasi cara mengendarai kendaraan dengan mematuhi rambu-rambu yang ada di jalan. Mereka bersimulasi di atas banner yang ada dengan mengendarai motor listrik kecil yang sudah disediakan oleh tim Si Madu. Ketika anak-anak yang bersimulasi sedang beraksi, tim Si Madu yang memandu juga mengingatkan kembali kepada audiens tentang arti rambu-rambu seperti lampu lalulintas, atau plang yang ada di atas banner tersebut. Semua anak diperbolehkan untuk mencoba simulasi. Tim Si Madu menawarkan kepada mereka yang mau mencobanya.

Setelah selesai, tim Si Madu kembali menanyakan lagi dari apa yang sudah disampaikan tadi. Hal ini bertujuan agar anak-anak ingat dengan apa yang sudah disampaikan dan dapat dipraktikkan ketika sudah dewasa nanti.

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 18 November 2017
Pukul : 07.00 WIB
Tempat : RA Diponegoro 135 Karangsalam
Acara : *Roadshow* ke Sekolah
Hasil observasi :

Kali ini, tim Si Madu melaksanakan *roadshow* ke sekolah yang sebelumnya telah mengirimkan surat permohonan untuk didatangi oleh tim Si Madu yaitu RA Diponegoro 135 Karangsalam. Pada pukul 07.36 WIB, tim Si Madu tiba di halaman sekolah ini. Sesampainya di sekolah, tim Si Madu mulai menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan. Sedangkan anak-anak dari RA Diponegoro yang baru saja masuk ke dalam kelas, mereka dikondisikan untuk berdo'a, menghafal Asmaul Husna, bernyanyi bersama sambil menunggu tim Si Madu menyelesaikan persiapannya. Pada pukul 08.12 WIB, tim Si Madu sudah selesai menyiapkan semua alatnya. Kemudian salah satu dari tim Si Madu menyampaikan kepada kepala sekolah terkait persiapannya yang sudah selesai.

Siswa-siswa RA Diponegoro 135 Karangsalam yang berjumlah 60 anak, mulai keluar satu per satu dari ruangan kelas menuju ke halaman depan sekolah. Mereka keluar dengan tertib dan antri satu per satu dengan membentuk barisan seperti kereta api yang sedang berjalan. Salah satu guru kelas yakni bu Atun meminta kepada anak-anak untuk memberi salam kepada tim Si Madu. Tim Si Madu menjawab salam tersebut dengan ekspresi antusias dan ceria. Kemudian pak Dwi salah satu dari tim Si Madu mulai memandu kegiatan di taman edukasi Si Madu. Seperti biasa, sebelum tim Si Madu memulai materinya, mereka mengajak anak-anak untuk menari bersama sesuai gerakan yang dicontohkan oleh tim Si Madu. Lagu yang digunakan untuk mengirinya adalah lagu *Baby Shark*. Setelah selesai, beliau memulai untuk menyampaikan materi kepada peserta yaitu

tentang apa itu lalu lintas, macam-macam rambu-rambu lalu lintas dan kegunaannya, bagaimana tata cara berkendara yang benar di jalan raya.

Setelah materinya selesai disampaikan, tim Si Madu mengajak kepada anak-anak untuk bergantian bersimulasi di taman edukasi. Mereka mencobanya dengan antri dan sabar menunggu giliran. Sambil membimbing anak-anak untuk bersimulasi, tim Si Madu juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar rambu-rambu lalu lintas, memberi pengarahan cara berkendara dengan baik, memberi pujian jika anak melaksanakannya dengan baik, dan lain sebagainya. Setelah semua anak selesai mencoba untuk bersimulasi di taman edukasi, tim Si Madu mengajak anak-anak untuk bermain kuis. Tim Si Madu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak terkait apa yang sudah disampaikan tadi seperti menanyakan apa arti lampu lalu lintas yang berwarna merah, arti dari rambu yang ditunjuk oleh tim Si Madu, apa yang dikenakan di kepala saat berkendara, dan lain-lain. Setiap anak yang menunjukkan jari dan menjawab pertanyaannya dengan benar, mereka diberi hadiah berupa buku, pensil, tempat pensil, penggaris, dan penghapus. Selain itu, salah satu dari guru kelas juga memberikan hadiah kepada anak-anaknya yang berani untuk menyampaikan apa yang sudah disampaikan tim Si Madu di depan teman-temannya. Di akhir kegiatan Si Madu, anak-anak dipandu oleh gurunya lagi dan mereka bernyanyi bersama-sama lagu yang berjudul Rambu-rambu Lalu Lintas dan Bapak Polisi. Adapun lirik lagu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rambu-rambu Lalu Lintas

Rambu-rambu lalu lintas

Warna merah, kuning, hijau

Warna merah berhenti

Warna kuning hati-hati

Warna hijau, boleh jalan

2. Bapak Polisi

Lihat bapak polisi

Alangkah gagahnya

Stop kanan dan kiri

Mobil dan sepeda

Akupun harus tau

Aturan polisi

Jalan berhati-hati

Di sebelah kiri

Kemudian setelah gurunya selesai mengajak anak-anak bernyanyi bersama-sama, beliau membimbing anak-anaknya untuk berterimakasih dan mengucapkan maaf kepada tim Si Madu. Sebagai kegiatan penutup, tim Si Madu mengajak anak-anak untuk menari kembali seperti yang telah dilakukan ketika di awal kegiatan yaitu diiringi dengan lagu yang berjudul *Baby Shark*. Ketika musik sudah berhenti, anak-anak diajak untuk masuk ke dalam kelas untuk persiapan makan bersama di sekolah seperti yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah seperti biasanya. Di samping itu, tim Si Madu juga mulai untuk membereskan peralatan yang telah digunakan untuk kegiatan Si Madu.

Lampiran 10

FOTO KEGIATAN



















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmi Kusnendar
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. K.S. Tubun No. 31 RT 4 RW 4 Karangsalam
Kidul Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas kode
pos 53152
No. HP : 085729694443
E-mail : *rohmi.kusnendar@gmail.com*

Nama Orang Tua

a. Ayah : Jumadi
b. Ibu : Muzaemah

Nama Saudara

a. Kakak : Januar Rochman
Anissa Sabawati
b. Adik : Laras Pamuji

Riwayat Pendidikan Formal :

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. RA Diponegoro 135 Karangsalam | Lulus Tahun 1999 |
| 2. SD Negeri 2 Karangsalam | Lulus Tahun 2005 |
| 3. SMP Negeri 4 Purwokerto | Lulus Tahun 2008 |
| 4. SMA Negeri 3 Purwokerto | Lulus Tahun 2011 |
| 5. S1 IAIN Purwokerto | Lulus Teori Tahun 2016 |

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. TPQ Qira'ati Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul
2. Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul
3. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul

Riwayat Organisasi

1. IPPNU Ranting Karangsalam II
2. Dewan Penggalang SMP N 4 Purwokerto
3. Koordinator Mahasiswa (Kosma) PAI 5 Semester V dan VI
4. HMPS PAI IAIN Purwokerto
5. PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
6. GANK5AL Foundation

Demikian daftar riwayat hidup ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

